



Penggunaan Media Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Nuraini ^{a,1,*}, Raden Sumiadi ^{b,2}, Eliyana ^{c,3}

^a Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

^b Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

^c Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar

¹ Email First author ; nuraini10051997@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 18 Oktober 2023

Revised: 23 Oktober 2023

Accepted: 30 Desember 2023

Keywords:

Media Torso, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Media Torso dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. , setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi serta refleksi. Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media torso pada pelajaran IPA tema 2 materi pernapasan pada manusia memiliki peneingjatan dari hasil belajar siswa kelas V dapat dilihat dari Prasiklus yang mana terdapat sebanyak 10 orang siswa yang tidak tuntas dan hanya 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Selanjutnya mengalami kenaikan pada Siklus ke I dan II .Peningkatan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 7 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 12 siswa.

ISSN 2964-1586



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang merubah individu menjadi seorang yang paling tinggi derajat nilai dirinya. Diri yang pemalas menjadi giat dan tekun bekerja. Pendidikan tidak hanya menggarap akal saja, melainkan seluruh bagian jiwa, isi jiwa itu kedalam sikap dan perbuatan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor kehidupan. Pendidikan akan meningkat sesuai dengan peran, tugas dan fungsi guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dengan sebaik-sebaiknya dalam membina dan mengembangkan berbagai potensi seperti percaya diri, Tangguh, aktif bersosialisasi dan karenanya sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja tetapi pendidikan

juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religius dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Neolaka, 2018: 27).

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses ketika suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Wilis, 2011: 38). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang terjemahannya "*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri* (QS.Ar-Ra'ad:11). Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada manusia untuk melakukan suatu perubahan yang dimulai dari diri manusia itu sendiri, perubahan yang dimaksud adalah perubahan kepada yang lebih baik dengan melalui proses belajar agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. Dalam mencapai perubahan yang lebih baik tersebut erat kaitannya dengan peran seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu bidang studi yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *a vody of knowledge* (sekumpulan pengetahuan) (Prasetyo, 2014: 52). Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa bahwa pembelajaran IPA sangatlah tidak menarik dan terkesan susah dipahami, kesulitan yang dialami siswa membuat hasil belajar menjadi rendah dan kurang maksimal dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi proses mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa itu sendiri. Dari sisi guru, metode pembelajaran yang hanya bertumpu kepada aktivitas mengajar guru menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurang memiliki konsep yang luas terhadap materi pembelajaran. Dalam keadaan seperti ini, maka guru harus melakukan upaya atau tindakan-tindakan nyata untuk merubahnya. Sedangkan yang bersumber dari diri siswa dapat berupa kemampuan belajar siswa, motivasi belajar baik secara instrinsik maupun ekstrinsik, disebabkan kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru dan terbatasnya media pembelajaran tersebut, selain itu juga siswa mudah merasa bosan dan jenuh karena guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa alat peraga.

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri siswa dan proses mengajar guru lebih mudah dalam menyampaikan isi atau materi

pembelajaran dengan tersedianya media seperti buku, film video dan alat media lainnya. Maka dengan menerapkan media yang tepat dalam pembelajaran IPA dapat memudahkan siswa memperoleh teori dan gambaran jelas dari media pembelajaran yang disediakan, berdasarkan hal tersebut, salah satu media yang cocok dalam mata pelajaran IPA tentang komponen organ-organ tumbuh manusia sistem pernapasan yaitu seperti media torso.

Torso sebagai media pembelajaran merupakan model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia. Dari sisi proses pengajaran guru, torso atau bagian-bagian komponen organ tubuh manusia tersebut dapat dilepas dengan mudah untuk digunakan atau didemostrasikan guru didepan kelas guna mendeskripsikan nama, letak, serta fungsi organ tersebut. Sedangkan dari sisi siswa, dapat memperoleh pengetahuan yang luas mengenai nama, letak, dan bentuk organ-organ tubuh manusia beserta fungsi masing-masing yang mudah disusun kembali jika dilepas, model susunan dari beberapa objek yang lengkap atau sedikitnya suatu bagian yang penting dari objek itu sendiri (Sudjana, 2007: 29). media torso juga dapat di jadikan sebuah permainan dalam meyelesaikannya dengan dibongkar pasang dari letak organ media torso tersebut, serta dapat meningkatkan konsentrasi, pengalaman yang nyata dan langsung serta membantu menumbuhkan pemikiran yang teratur dan sistematis.

Adapun kelebihan dari media torso itu sendiri yaitu dengan penggunaan media torso proses pembelajaran lebih ditekankan pada proses sehingga siswa mampu memahami secara luas, torso sangat mudah memudahkan guru mendiskripsikan bentuk, nama maupun letak organ-organ, tidak tergantung pada listrik dan juga menggunkan torso siswa dengan secara langsung dapat melihat terkait materi yang dipelajari. Menurut Priyanto (2011) bahwa media torso mempunyai beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran, yaitu : Dapat memberi kesempatan siswa untuk melihat secara langsung objek dan memperlihatkan respon yang relevan, dapat memperbesar motivasi dan minat belajar siswa karena torso sudah dirangkai sedemikian rupa dan warna yang sangat menarik, dapat memberi pengamatan terbaik kepada siswa mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah dan menumbuhkan kemampuan berfikir siswa untuk memahami hal yang abstrak (Priyanto: 2011: 25).

Pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa IPA masih menjadi sebuah problematika di dunia pendidikan, disebabkan sebgaiian besar siswa yang beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang membosankan karna metode pembelajaran hanya itu-itu saja tidak menggunakan media yang dapat menarik minat belajar siswa, sehingga siswa mudah merasa

bosan dan jenuh di mata pelajaran tersebut, alhasil belajar siswa kurang maksimal dan kurang efektif sehingga hal ini memerlukan kerativitas dan inovasinya bilamana guru mampu menghadirkan dan menerapkan media turso yang menarik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dan memahami konsep pembelajaran secara luas dan menyeluruh.

Berdasarkan hail observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa hasil belajar pembelajaran IPA kurang maksimal, terutama tentang komponen-komponen organ-organ tubuh manusia beserta fungsinya karna tidak tersedianya media disekolah untuk dicontohkan kepada peserta didik, dan siswa mudah bosan dan jenuh. Telah dilihat dari nilai rata-rata siswa dengan data yang diperoleh dari guru kelas hanya mencapai 65 dan hal tersebut belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dari yang diterapkan sekolah/guru kelas, dimana peserta didik yang berkemampuan sangat kurang sebanyak 10 peserta didik, dan sedang 3 peserta didik. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut dan disebabkan oleh sikap belajar siswa yang cenderung cuek tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang disiplin, minat belajar rendah, konsentrasi belajar tidak bertahan lama, Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. , setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi serta refleksi. Tehnik atau cara pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini berdasarkan bentuk data yang didapat yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentas. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah sehingga dalam penelitian ini instrument pengumpulan data di sesuaikan dengan tehnik pengumpulan data di antaranya sebagai berikut: instrument utama adalah pedoman, observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Hasil dan pembahasan

Prasiklus hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi hasil ulangan pra siklus pada mata pelajaran IPA sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah semua nilai yaitu 715 dengan nilai yang tertinggi yaitu 80, nilai yang terendah 40 dan dengan ketuntasan klasikal 55% dalam kategori hasil belajar kurang. Berdasarkan prasiklus atau kondisi awal

hasil belajar siswa, untuk itu peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi terhadap pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Peneliti dibantu guru kelas melakukan tindakan dalam dua siklus, di setiap siklus ada dua kali pertemuan, dengan siklus 1 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan teks rangkuman materi.

Hasil perolehan belajar siswa dalam penelitian ini didapat melalui lembar tes siswa pada mata pelajaran IPA. Soal yang harus dikerjakan siswa ialah materi yang sudah dipelajari dan juga materi yang akan diajarkan dalam kegiatan selanjutnya. Siswa akan melakukan tes dengan menjawab soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal pilihan ganda. Satu soal memiliki bobot nilai 10 dan seterusnya. Lembar tes diberikan saat selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I. nilai terendah 50 dan dengan ketuntasan klasikal 62% dalam kategori hasil belajar cukup.

Selanjutnya peneliti melakukan siklus II karena dari hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang sudah ditentukan keberhasilannya. Soal yang dikerjakan siswa ialah materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Siswa akan melakukan tes dengan menjawab soal pilihan ganda ada 10 soal. Lembar tes diberikan saat selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus II. Hasil perolehan belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dalam siklus II didapatkan nilai seluruh siswa yaitu 1.045 dengan nilai yang tertinggi 90, nilai yang terendah 70 dan dengan ketuntasan klasikal 80.38% dalam kategori hasil belajar baik.

Peneliti melakukan pengamatan dari pertemuan 1 dan 2 dalam siklus I bahwa guru dan siswa mulai beradaptasi dengan media pembelajaran yang digunakan. Guru dapat dengan mudah mengawasi siswa yang belum paham dalam menempatkan organ media turso, siswa juga terlihat aktif dalam tanya jawab dengan guru. Dalam siklus II pun tidak jauh perbedaannya dengan siklus I dan siklus II terlihat sangat kondusif, karena antara siswa dan juga guru sama-sama fokus dalam proses belajar sehingga siswa dengan mudah memahami materi dengan menerapkan media turso.

Penelitian ini menunjukkan perolehan nilai hasil tes pada mata pelajaran IPA dengan media turso mulai dari prasiklus yang dimana nilai atau hasil belajar siswa sangat kurang atau masih banyak yang mendapat nilai kurang dari KKM. Selanjutnya, diberi tindakan pada Siklus I yang akhirnya hasil belajar siswa meningkat meskipun siswa banyak yang tidak tuntas. Siklus II sudah banyak yang tuntas dan mendapat nilai atau hasil belajar yang memuaskan. Untuk itu perlu terus ditingkatkan lagi.

Perbandingan Perolehan hasil belajar dari prasiklus, siklus 1 dan siklus2 memiliki peningkatan, pada prasiklus memiliki nilai yang tertinggi 75, nilai terendah 40 dan presentase

ketuntasan belajar klasikal 55% ada 3 siswa yang hasil belajarnya tuntas, meningkat pada siklus 1 jadi 7 siswa dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 60 dan persentase ketuntasan belajar atau ketuntasan belajar dalam suatu kelas mencapai 68,8%. Dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 12 siswa dari 13 peserta didik tertinggi 90, terendah 70, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80,8%. Artinya sudah mencapai nilai KKM yang diterapkan.

Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari 74,36% pada Siklus I menjadi 84,62% pada Siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa selama 2 siklus mengalami peningkatan sebesar 10,26% yaitu dari 74,36% pada Siklus I menjadi 84,62% pada Siklus II. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran guru menggunakan media torso.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media torso pada pelajaran IPA tema 2 materi pernapasan pada manusia memiliki peningkatan dari hasil belajar siswa kelas V dapat dilihat dari Prasiklus yang mana terdapat sebanyak 10 orang siswa yang tidak tuntas dan hanya 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Selanjutnya mengalami kenaikan pada Siklus ke I dan II. Peningkatan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 7 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 12 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Referensi

- Amalia dkk. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Banten: Universitas Terbuka
- Amri S. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana 54
- Azhar, Arsyad. 2009 *media pembelajaran*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media pembelajaran*. Depok: PT Raja grafindo
- Ayu, C, C M. 2018. *Media Pembelajaran Kupu-kupu (Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Saintifik)*. Gresik: Caremedia Communication.

- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Firda Halawati. 2019. *Pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2(1) 12-20
- Husniati A, Khaeruddin, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panrita Press Unismuh Makassar
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Muafiah. A dkk. 2020. *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 03(2): 209. Neolaka Amos & Grace Amalia A Neolaca. Landasan Pendidikan Dasar Pengelolaan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Depok: Kencana.
- Muhammad Isnaini, dkk. 2016. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang*. Jurnal Biota. 2(1)
- Prasetyo, dkk. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak Prastowo
- Prastowo Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: kencana
- Priyanto. 2009. *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran IPA Biologi*. (www.ipotes.com). Di Akses tanggal 2 Februari 2017 pukul 21:00 WITA.
- Rudi Susilana, dkk. 2009. *Media Pembelajaran "Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian"*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Samad Muliati dan Maryati Z. 2017. *Media Pembelajaran*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Wajar Interama Mandiri.